

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A Konteks Penelitian

Keluarga merupakan objek komunikasi masyarakat terkecil. Keluarga ialah sekumpulan orang yang menempati satu atap dan memiliki karakter yang sama-sama ketergantungan.<sup>2</sup> Menjadi makhluk sosial yang hidup dalam satu lingkup tentunya selalu menjalin suatu interaksi agar terwujudnya kontrol, mengalihkan, atau menyempurnakan karakter seseorang.

Komunikasi merupakan bentuk pandangan untuk menyampaikan sebuah pesan pada komunikan. Komunikasi terkecil bermula dari sebuah keluarga. Berawal dari sepasang individu yang memiliki komitmen dalam menjalin sebuah hubungan bisa disebut menjadi seorang suami dan seorang istri yang akan merembet ketika sudah memiliki seorang anak.<sup>3</sup> Konteks utama dari setiap keluarga ialah fungsi penghubung komponen terhadap masyarakat yang lebih luas. Adanya keluarga menjadi inovasi anggotanya agar mampu dedikasikan diri terhadap kepentingan di masyarakat. Oleh sebab itu, dibutuhkan dominasi sosial yang bisa mengontrol individu untuk melakukan sifat yang baik maupun buruk.<sup>4</sup> Salah satu komunikasi yang biasa digunakan dalam sebuah keluarga adalah komunikasi interpersonal.

---

<sup>2</sup> Nunung Syahmala, "Perempuan Orang Tua Tunggal Dalam Pelaksanaan Fungsi Keluarga di Kecamatan Dumai Selatan Kota Dumai" 2, no. 2 (2015).

<sup>3</sup> Tirza Juwita Losa, Antonius Boham, dan Stefi Harilama, "Pola Komunikasi Ibu Single Parent Terhadap Pembentukan Konsep Diri Anak Di Kelurahan Tingkulu," 2016.

<sup>4</sup> Yani Tri Wijayanti, "Pola Komunikasi Keluarga dalam Membangun Akhlakul Karimah," *CHANNEL Jurnal Komunikasi* 3, no. 2 (1 Oktober 2015), <https://doi.org/10.12928/channel.v3i2.3278>.

Komunikasi tersebut merupakan komunikasi tatap muka, yang memungkinkan setiap pesertanya menangkap reaksi orang lain secara langsung, baik secara verbal maupun non verbal.<sup>5</sup>

Keluarga menjadi tempat pertama dalam mengimplementasikan pendidikan pada anak sebelum memasuki dunia pendidikan seperti membaca, menulis, maupun berhitung. Seperti hadist Nabi yang menjelaskan

كُلُّ مَوْلُودٍ يُوَلَّدُ عَلَى الْفِطْرَةِ فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ أَوْ يُنَصِّرَانِهِ أَوْ يُمَجِّسَانِهِ

Artinya : “Setiap anak dilahirkan dalam keadaan fitrah (suci). Kemudian kedua orang tuanyalah yang akan menjadikan anak itu menjadi Yahudi, Nasrani, atau Majusi” (HR Bukhari).<sup>6</sup>

Hadist tersebut sebagai bentuk bagaimana peran orang tua menjadi tempat pertama pendidikan anaknya. Keluargalah awal mula sikap jujur dibentuk, pola komunikasi orang tuanya yang menentukan perilaku anak. Mendorong karakter dalam sikap, tingkah laku, kepercayaan, dan norma pada diri anak.<sup>7</sup> Dalam komunikasi interpersonal, keluarga memiliki harapan untuk menyampaikan pesan guna mendidik anak dan merubah karakter akhlak anak. Manfaat keluarga ialah memupukkan nilai dan norma pada masyarakat, namun jika dalam sebuah ikatan tersebut terjadi perubahan komponen yang berhubungan pada keluarga inti, pasti akan

---

<sup>5</sup> Vhinizza Meidy Keikazeria dan Ferdinandus Ngare, “Komunikasi Interpersonal Ibu dan Anak dalam Pembentukan Karakter Beribadah Anak (Studi Kualitatif Pada Ibu dan Anak di Lingkungan Perumahan Pondok Giri Harja Endah Kelurahan Jelekong)”, (Bandung : Jurnal Ilmu Komunikasi, 2020).

<sup>6</sup> Muhammad Ishom, “Pilihan Agama dan Lingkungan Sosial”, Nuonline, <https://nu.or.id/opini/pilihan-agama-dan-lingkungan-sosial-4Yrs2>, diakses 15 Oktober 2023

<sup>7</sup> Ika Indrawaty Hamzah, “Gaya Pengasuhan Ibu Tunggal Dalam Perkembangan Remaja: Sebuah Studi Percontohan,” t.t.

berpengaruh besar pada anak dan kesempurnaan keluarga bisa merubah akhlak anak yang baik.<sup>8</sup>

Faktor utama yang perlu diperhatikan dalam keluarga ialah komunikasi, sebab komunikasi adalah dasar akar dari hubungan sesama manusia. Oleh karena itu, orang tua mesti memprioritaskan bagaimana implementasi pola komunikasi dalam keluarga, seperti halnya ketika orang tua mengutamakan kepentingan anak, berkomunikasi secara intens, menjadi pendengar juga penasihat yang baik, sehingga anak bisa diawasi juga dikendalikan oleh orang tua. Memberikan contoh perilaku yang baik juga tidak memperlihatkan kekerasan akan membuat anak memiliki karakter yang bisa mengontrol diri, menjalin relasi yang baik antar sesama, dan menjadikan anak yang pandai bersosialisasi.

Anak membutuhkan didikan di lingkungan yang penuh kasih sayang, perhatian, dan pengawasan dari orang tua. Penerapan sikap jujur kehidupan kita itu sangat perlu dan di butuhkan dalam kehidupan sehari hari. Karena sikap jujur itu adalah sikap yang baik dan terpuji. Kejujuran adalah sangat penting bagi setiap orang dan kita harus terbiasa menanamkan serta menerapkan itu alam kehidupan sehari hari. Orang tua harus memiliki metode yang tepat dalam mengajarkan kejujuran pada anak sehingga mudah diterima oleh anak. Selain itu, dalam mengajarkan kejujuran pada anak harus dilakukan secara perlahan dan bertahap supaya anak bisa menerima serta mengerti setiap pengajaran yang diterapkan.

---

<sup>8</sup> Nisrina Syifa Aisy dan Veny Purba, "Pola Komunikasi Single Parent Terhadap Perkembangan Karakter Anak," *Jurnal Common* 4, no. 2 (10 Maret 2021): 160–71, <https://doi.org/10.34010/common.v4i2.3284>.

Baumrind (2013) mengatakan pola komunikasi adalah bentuk sosialisasi praktik yang sebagai cara pengasuhan dalam mengolah karakter anak. Efek akan ditimbulkan akan berpengaruh hingga beranjak dewasa.<sup>9</sup> Peran keluarga ini bertanggung jawab langsung dalam pertumbuhan anak di masyarakat yang lebih luas. Ikatan komunikasi antara orang tua dan anak yang berkurang akan membuat anak mencari tokoh teladan baginya namun tidak sesuai harapan keluarga, sehingga bisa terjadi permasalahan contohnya sikap yang menyimpang pada anak. Peristiwa tersebut akan merusak mental dan akhlak anak. Tiang pelajaran akhlak yang paling penting ialah melaksanakan ibadah sesuai ajaran Islam. Semakin baik atau sering komunikasi dilakukan maka hubungan interpersonal tersebut memiliki keserasian suasana emosional ketika berlangsung serta memiliki fungsi kontrol, dimana orang tua dapat mengontrol anak melalui nasihat-nasihat yang diberikan kepada anak dalam keluarga.<sup>10</sup>

Hubungan orang tua dengan anak pada masa berkembang akan disimpan dalam alam bawah sadar. Penanaman citra orang tua dalam melandasi sikap jujur pada masa yang akan datang. Komunikasi interpersonal menjadi cara untuk membangun hubungan ibu dan anak, komunikasi interpersonal pada ibu dan anak membutuhkan penanaman sikap jujur yang diterapkan di dalam keluarga. Nilai atau norma nantinya akan menentukan sikap terhadap individu lainnya. Komunikasi interpersonal ibu dan anak dapat dibangun secara langsung, mengalir pada

---

<sup>9</sup> Hamzah, "Gaya Pengasuhan Ibu Tunggal Dalam Perkembangan Remaja: Sebuah Studi Percontohan."

<sup>10</sup> Junaidin dan Roni Hartono, "Pola Komunikasi Interpersonal Orang Tua Terhadap Perkembangan Kognitif Anak", *Jurnal RAP (Riset Aktual Psikologi)*, Vol.11 No.1 (Juli 2020).

situasi yang terjadi, dalam menasehati, dan pada saat berkumpul (*family time*).<sup>11</sup>

Pola komunikasi keluarga yang berhasil dalam mendidik anak akan menumbuhkan akhlak yang mulia juga penting dalam berproses belajar sosial.<sup>12</sup> Keluarga yang sudah berubah, salah satu alasannya banyak kasus keluarga *single parent*. Ketidak hadirnya tersebut karena salah satu orang tua terjadi kematian atau perceraian. Berdasarkan penelitian psikolog, seorang anak dari keluarga yang tidak lengkap akan mengalami penurunan nilai psikologis dalam keluwesan, adaptasi, pengertian orang tua, dan juga penanganan diri. Tantangan orang tua tunggal atau *single parent* ini ialah tingkat kejujuran pada anak, karena pendidikan jujur ini sangat berpengaruh dalam kesehatan dan mental pribadi.<sup>13</sup>

Komunikasi berperan penting dalam penentuan kualitas keluarga. Fenomena yang ada di lingkungan masyarakat yakni orang tua *single parent* tidaklah mudah sebab harus memerankan dua karakter yang penting sekaligus menuntun juga membentuk akhlak anak.<sup>14</sup> Komunikasi keluarga yang dijelaskan oleh McLeod dan Chaffee ialah komunikasi berorientasi konsep juga berorientasi sosial. Komunikasi yang berorientasi sosial ialah komunikasi yang mengutamakan keharmonisan dan kebahagiaan dalam keluarga. Dan komunikasi berorientasi konsep menurut pola *Laissez-Faire*

---

<sup>11</sup> Elvany Suryadinata, "Proses Komunikasi Interpersonal Antara Orang Tua Tunggal (Ibu) Dengan Anak Dalam Mempertahankan Intimacy" 4 (2016).

<sup>12</sup> Wijayanti, "Pola Komunikasi Keluarga dalam Membangun Akhlakul Karimah."

<sup>13</sup> Scholastica Gerinty, "Tingkat Kejujuran: Indonesia di Jajaran Bawah, Unggul dari Malaysia", Tirta.id, <https://tirta.id/tingkat-kejujuran-indonesia-di-jajaran-bawah-unggul-dari-malaysia-ed4X>, 2019, diakses 15 oktober 2023 jam 21;32

<sup>14</sup> Aisy dan Purba, "Pola Komunikasi Single Parent Terhadap Perkembangan Karakter Anak."

ialah anak tidak diarahkan agar berkembang secara mandiri. Duvall mengatakan bahwasanya *single parent* ialah orang tua yang secara mandiri membesarkan buah hatinya tanpa adanya sokongan juga tanggung jawab dari partnernya. Keadaan orang tua tunggal menjadikan komunikasi keluarganya tidak berjalan secara efektif. Kerepotan untuk memenuhi kebutuhan keluarga menjadikan menurunnya kualitas komunikasi yang terjalin pada anak.<sup>15</sup>

Menurut De Vito, ada beberapa komponen yang mampu dipengaruhi oleh komunikasi interpersonal agar efektif yakni rasa keterbukaan, empati, dan sportif.<sup>16</sup> Pola komunikasi yang intens memudahkan orang tua dalam membimbing anak agar dapat sesuai dengan apa yang diinginkan. Menurut Efendy, komunikasi yang efektif bisa membangkitkan suatu pengertian, kebahagiaan, dan imbas pada sikap yang baik sehingga pesan atau nasehat yang disampaikan oleh orang tua tidak dianggap angin lalu.<sup>17</sup>

Ayah dan ibu biasanya dapat berbagi tanggung jawab rumah tangga, terutama mendidik anak. Keluarga yang hanya memiliki satu orang tua atau bisa disebut *single parent* menghadapi situasi ini dengan sangat sulit. Ini karena kepincangan pondasi keluarga menyebabkan salah satu anggota memikul banyak tanggung jawab. Orang tua tunggal harus mempertimbangkan bagaimana mereka mampu mengamalkan pendidikan

---

<sup>15</sup> Elsa Putri Apsarini dan Nofha Rina, "Pola Komunikasi Orang Tua Tunggal dalam Konsep Diri Remaja Akhir," *Medium* 10, no. 1 (10 April 2022): 41–53, [https://doi.org/10.25299/medium.2022.vol10\(1\).9031](https://doi.org/10.25299/medium.2022.vol10(1).9031).

<sup>16</sup> Habib Al Muzny, "Peran Keluarga Orang Tua Kepada Anak Balita dalam Membentuk Karakter (Studi Pada Orang Tua Pemula)," *Wardah* 21, no. 1 (22 Mei 2020): 18–34, <https://doi.org/10.19109/wardah.v21i1.5821>.

<sup>17</sup> Khoirunni'mah dan Agus Wibowo, "Peran Orang Tua dalam Menanamkan Akhlakul Karimah Pada Anak Usia Dini Di Desa Simpang Asam Banjit Way Kanan Lampung," *Tadzkirah : Jurnal Pendidikan Dasar*, 21 Januari 2022, 65–75, <https://doi.org/10.55510/tadzkirah.v3i1.66>.

yang layak dan sesuai dengan ajaran Islam kepada anak mereka meskipun kondisi keluarganya tidak stabil. Jadi, menjadi orang tua tunggal berarti bekerja sebagai ayah dan ibu sekaligus, yang membutuhkan kemandirian finansial dan mental. Perubahan menjadi seorang orang tua tunggal sendiri jelas merupakan pilihan yang sulit. Dan problematika ibu *single parent* yang sering dijumpai ialah dalam menafkahi kebutuhan keluarga berawal dari ibu rumah tangga yang tidak berpenghasilan kini harus mencukupi kebutuhan keluarga sendiri, selain itu juga dalam mendidik dan mengasuh anak seorang diri.

Dr. Ronny Tri Wirasto, Sp.KJ. menuturkan mengapa perempuan lebih rentan mengalami stress, Hal ini disebabkan wanita cenderung mengabaikan kesehatannya dan wanita memiliki kecenderungan pemikir dibandingkan seorang pria, memikirkan sesuatu yang berlebihan sehingga menyebabkan rentan mengalami stres.<sup>18</sup>

Menurut Bell bahwa peran ibu *single parent* lebih sulit daripada ayah *single parent* secara sosial dan psikologis karena pernikahan dianggap penting oleh wanita daripada pria, sehingga wanita menganggap akhir dari peran dasar ialah sebagai istri. Selain itu, wanita dipandang kurang agresif secara sosial dalam memiliki keberanian untuk tidak menikah lagi dan lebih memilih untuk membatasi kehidupan sosialnya. Sebagian wanita menganggap kehilangan ini sebagai fenomena yang traumatik dan menyebabkan mereka merasa melemahkan diri, kehilangan ini adalah

---

<sup>18</sup> Ika, "Pakar Kejiwaan UGM Jelaskan Mengapa Wanita Rentan Stres", Universitas Gadjah Mada, 8 Mei 2020, <https://ugm.ac.id/id/berita/19396-pakar-kejiwaan-ugm-jelaskan-mengapa-wanita-rentan-stress/>.

proses pendewasaan diri untuk menjalani kehidupan tanpa pasangan dan menjadi orang tua tunggal. Hidup yang berubah secara tiba-tiba membuat wanita menjadi satu-satunya orang yang bertanggung jawab atas kehidupan keluarga. Wanita harus menjalankan semua tanggung jawab yang dahulu ia laksanakan bersama kekasihnya, seperti halnya mengurus rumah dan mengurus anak-anak. Setelah suaminya meninggal, seorang ibu harus menduduki posisi sang ayah dan bertanggung jawab atas perilaku dan kedisiplinan anaknya. Dengan tanggung jawab baru yang harus diembannya, tugasnya jauh lebih susah dan berat daripada sebelumnya.<sup>19</sup>

Penelitian ini dilaksanakan di Jombang tepatnya pada Desa Genukwatu Kecamatan Ngoro Kabupaten Jombang. Perspektif pendidikan pada Desa Genukwatu ini tergolong cukup baik terlihat berbagai pendidikan mulai Pendidikan Anak Usia Dini hingga Madrasah Aliyah atau Sekolah Kejuruan. Meskipun desa tersebut jauh dari pusat kota Jombang namun desa Genukwatu ini bukan desa yang terbelakang.

Pada fenomena desa tersebut terdapat ibu *sigle parent* yang berhasil dan ada yang gagal dalam mendidik anak dalam kejujuran. Pola komunikasi yang diterapkan sangat berpengaruh pada sikap remaja. Jenis pola komunikasi otoriter dapat menjadi bumerang pada sang ibu dikarenakan rasa takut dan tertekan yang dirasakan oleh sang anak, sehingga anak cenderung untuk menutup diri dan berbohong demi menghindari amarah orang tua. Namun, berbeda dengan pola komunikasi demokratis yang

---

<sup>19</sup> Winda Aprilia, Resiliensi Dan Dukungan Sosial Pada Orang Tua Tunggal (Studi Kasus Pada Ibu Tunggal Di Samarinda), Samarinda, Psikoborneo, Vol 1, No 3, 2013:157-163, ISSN: 2477-2666/E-ISSN: 2477-2674

mampu memberikan rasa terbuka karena jenis komunikasi ini memberikan perhatian penuh pada kepentingan anak dengan tetap memberikan bimbingan, arahan, serta pengawasan.<sup>20</sup>

Hal ini menjadikan salah satu daya tarik untuk melaksanakan penelitian di desa tersebut. Kegiatan penelitian ini dilaksanakan untuk menambah pengetahuan dan bisa dijadikan peneliti guna menambah pengalaman juga meningkatkan ilmu pengetahuan menjadi seorang ibu *single parent*. Penelitian ini memiliki keunikan tersendiri karena orang tua tunggal harus memerankan dua peran sekaligus yang dimana tingkat tekanan akan lebih meningkat. Karena kesenjangan kondisi keluarganya dan arus pergaulan yang cukup cepat di desa tersebut, keluarga yang hanya memiliki satu orang tua masih dapat membentuk dan mendidik anak-anak mereka dengan akhlaqul karimah dengan baik dan benar. Karena pengasuhan yang dibebankan hanya pada satu orang tua, keluarga *single parent* pasti menghadapi kesulitan yang lebih besar daripada keluarga biasa. Ini karena pikulan berlebih antara tanggung jawab mengasuh anak dan mengasuh anak sendiri.

Hal lain yang menjadikan peneliti mengkaji lebih lanjut ialah hasil observasi yang peneliti laksanakan di Desa Genukwatu, ditemukan fenomena anak yang didesak untuk mengikuti kemauan orang tua. Penerapan bagaimana pola komunikasi orang tua tunggal dalam lingkungan keluarga yang keras juga tegas membuat anak menjadi pasif. Peneliti ingin

---

<sup>20</sup> Rueza Iryne, Aliza Nur, dan Afandes Farhan Muhammad, "Pengaruh Pola Komunikasi Demokratis di Lingkungan Keluarga Terhadap Perkembangan Interaksi Sosial pada Anak Usia Dini", Jurnal Pendidikan Vol. 7 No.2, (Juli 2023)

mengetahui bagaimana penerapan yang baik terhadap anak. Dengan mengetahui pola komunikasi orang tua tunggal mampu membentuk sikap jujur pada remaja. Karena dalam realitasnya ketimpangan kondisi keluarganya dan arus pergaulan yang cukup cepat di desa tersebut, keluarga yang hanya memiliki satu orang tua masih dapat membentuk dan mendidik anak-anak mereka dengan akhlaq yang baik dan benar. Mengingat fakta bahwa satu orang tua membebani semua tanggung jawab pengasuhan anak pada satu orang tua, keluarga single parent menghadapi tantangan yang lebih besar daripada keluarga biasa.

#### B Fokus Penelitian

Berdasarkan pemaparan diatas, penelitian ini berfokus pada :

1. Bagaimana peran ibu *single parent* dalam membentuk sikap jujur remaja di Desa Genukwatu Kecamatan Ngoro Kabupaten Jombang?
2. Bagaimana pola komunikasi ibu *single parent* dalam membentuk sikap jujur pada remaja di Desa Genukwatu Kecamatan Ngoro Kabupaten Jombang?

#### C Tujuan Penelitian

Dalam penelitian ini memiliki tujuan yakni :

1. Untuk mengetahui komunikasi ibu *single parent* dalam membentuk sikap jujur pada remaja di Desa Genukwatu Kecamatan Ngoro Kabupaten Jombang.
2. Untuk mengetahui peran ibu *single parent* dalam membentuk sikap jujur di Desa Genukwatu Kecamatan Ngoro Kabupaten Jombang.

#### D Manfaat Penelitian

### 1. Manfaat Teoritis

Diharapkan menjadi tambahan pemikiran untuk ilmu komunikasi karena topik yang diangkat berhubungan dengan pola komunikasi ibu *single parent* dalam membentuk sikap jujur di Desa Genukwatu Kecamatan Ngoro Kabupeten Jombang.

### 2. Manfaat Praktis

Diharapkan penelitian ini dapat menjadi rujukan, bahan referensi, maupun menjadi sumber informasi agar selanjutnya mampu dikembangkan pada penelitian yang menggunakan pendekatan-pendekatan dalam mendidik anak agar bersikap yang jujur.

## E Definisi Konsep

Untuk mencegah kesalahan dan cela dalam pemahaman judul skripsi ini maka dari itu peneliti ingin mendeskripsikan sebutan istilah yang ada pada judul antara lain ialah :

### 1. Pola Komunikasi

Pola Komunikasi ialah kerangka komunikasi yang digunakan oleh anggotanya untuk bertukar pesan dengan yang lainnya. Pola komunikasi dimaknai sebagai bentuk interaksi dua orang atau lebih dalam pertukaran pesan yang tepat agar mudah dipahami.<sup>21</sup>

---

<sup>21</sup> Gatut Priyowidodo, *Netnografi Komunikasi: Aplikasi pada Tiga Riset Lapangan*.(Jakarta. N.p.: PT. RajaGrafindo Persada - Rajawali Pers, 2022)

Indikator pola komunikasi ibu *single parent* terhadap anaknya yakni meliputi *hard bargainer*, *collaborator*, *conflict avoider*, *accommodator*.

## 2. Komunikasi Interpersonal

Menurut Joseph A. Devito, komunikasi interpersonal ialah proses mengirim informasi antara dua orang atau lebih diantara sekelompok kecil yang memberikan imbas atau efek umpan balik seketika. Dalam pandangan Islam, komunikasi interpersonal ialah hubungan dan interaksi antara individu yang didasari realita bahwa manusia tidak bisa hidup tanpa kerja sama antar sesama.<sup>22</sup>

## 3. Ibu *Single parent*

Ibu *single parent* ialah seorang wanita yang ditinggalkan oleh suaminya baik sebab suatu perceraian maupun kematian. Wanita yang kemudian menyangga pengasuhan anaknya sendirian.

## 4. Sikap Jujur

Para ulama' mengatakan jujur ialah perkataan dengan fakta. Jujur merupakan orang yang berucap, berpenampilan, dan bersikap apa adanya tanpa berpura-pura. Jujur ini memberikan informasi sesuai fakta dan kebenaran.<sup>23</sup>

## F Penelitian Terdahulu

Berdasarkan pencarian yang peneliti lakukan pada penelitian terdahulu yang ada, terdapat yang membahas mengenai pola komunikasi keluarga,

---

<sup>22</sup> Vhinizza Meidy Keikazeria dan Ferdinandus Ngare, "Komunikasi Interpersonal Ibu dan Anak dalam Pembentukan Karakter Beribadah Anak (Studi Kualitatif Pada Ibu dan Anak di Lingkungan Perumahan Pondok Giri Harja Endah Kelurahan Jelekong)," *Jurnal Ilmu Komunikasi*, no. 2 (2020).

<sup>23</sup> Imam Musbikin, "*Pendidikan Karakter Jujur*", (Yogyakarta : Nusamedia, 2021)

namun peneliti belum menjumpai penelitian yang membahas bentuk komunikasi pada pola komunikasi Ibu *Single parent* dalam membentuk sikap jujur pada remaja Di Desa Genukwatu Kecamatan Ngoro Kabupaten Jombang. Peneliti menemukan beberapa penelitian yang berkaitan dengan ini:

1. Artikel jurnal yang ditulis oleh Imamatut Sholihah, Tujuan dari penelitian berjudul “Pola Komunikasi Orang Tua dan Anak Di Desa Sukolilo Kecamatan Jabung Malang”.<sup>24</sup> Pada tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana orang tua berkomunikasi dengan anak-anak di desa Sukolilo untuk membangun nilai-nilai positif dalam keluarga. Studi ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dan mengumpulkan data melalui observasi. Objek penelitian adalah masyarakat di Desa Sukolilo Kecamatan Jabung Malang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada tiga jenis komunikasi orang tua dengan anak-anak di Desa Sukolilo: Otoriter (cenderung bermusuhan), permisif (cenderung berperilaku bebas), dan demokratis. Pola komunikasi demokratis sikap terbuka orang tua dan anak. Adanya komunikasi yang baik sesama keluarga, membantu meningkatkan norma kepatuhan di dalam diri masing-masing personal dan mewujudkan keluarga yang sejahtera, rukun, dan harmonis.

---

<sup>24</sup> Sholihah Imamatut, “POLA KOMUNIKASI ORANG TUA DAN ANAK DI DESA SUKOLILO KECAMATAN JABUNG MALANG”, *Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam* Vol.2 No. 2 (Juli 2021)

Perbedaan penelitian ini berfokus pada komunikasi yang orang tua yang masih lengkap terhadap anak. Sementara penulis berfokus pada komunikasi ibu tunggal terhadap anak. Ditinjau dari tempat lokasi terdahulu berada pada Desa Sukolilo Kecamatan Jabung Malang. Sementara peneliti mengadakan penelitian pada Desa Genukwatu Kecamatan Ngoro Kabupaten Jombang. Persamaan ruang lingkup penelitian yaitu tentang pola komunikasi orang tua terhadap anak

2. Artikel jurnal yang ditulis oleh Marfuah Sri Sanityastuti, Yani Tri Wijayanti, dan Alip Kunandar yang berjudul “Pola Komunikasi Keluarga dalam Membangun Akhlakul Karimah”.<sup>25</sup> Studi ini bertujuan untuk mengetahui cara orang tua dan anak berkomunikasi dalam keluarga untuk membiasakan diri dengan kehidupan islami. Metode yang digunakan kualitatif studi *etnografi*. Penelitian ini dapat menggambarkan, menjelaskan, dan membangun hubungan antara kategori-kategori dan data yang ditemukan untuk memberikan penjelasan tentang perilaku yang ditunjukkan oleh kelompok masyarakat tertentu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa komunikasi verbal, seperti ajakan kebaikan dan larangan keburukan, dikombinasikan dengan komunikasi non-verbal, seperti memberi contoh tindakan yang baik. Komunikasi individual digunakan dalam situasi yang tidak direncanakan, sementara

---

<sup>25</sup> Wijayanti, “Pola Komunikasi Keluarga dalam Membangun Akhlakul Karimah.”, Jurnal Ilmu Komunikasi Vol.3 No.2, (Oktober 2015)

kelompok dalam komunikasi dilakukan pada situasi tertentu, seperti saat berkumpul dengan keluarga untuk makan malam atau ketika ada masalah yang harus dibahas di dalam keluarga.

Perbedaan Penelitian terdahulu mempraktikkan pola komunikasi kedua orang tua terhadap anak. Sedangkan peneliti menganalisis bagaimana peran ibu tunggal dalam menghadapi anak dalam implementasi membangun sikap jujur pada remaja. Dan dalam penelitian terdahulu belum terdapat lokasi yang jelas dimana penelitian tersebut dilakukan. Sementara penulis mengadakan penelitian di Desa Genukwatu Kec. Ngoro Kab. Jombang. Persamaan dalam ruang lingkup yaitu tentang menentukan bagaimana karakter seorang anak dibentuk, diharapkan anak-anak mempunyai akhlak yang baik .

3. Artikel jurnal yang ditulis Junaidi dan Roni Hartono yang berjudul “Pola Komunikasi Interpersonal Orang Tua Terhadap Perkembangan Kognitif Anak”.<sup>26</sup> Penelitian ini bertujuan untuk melihat bagaimana pola komunikasi interpersonal orang tua terhadap perkembangan kognitif anak di TK Surya Islam Sumbawa. Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini merupakan pendekatan kualitatif. Metode pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah metode observasi dan wawancara. Subjek yang digunakan sebanyak 3 orang ibu, yang merupakan orang tua

---

<sup>26</sup> Junaidin dan Roni Hartono, “Pola Komunikasi Interpersonal Orang Tua Terhadap Perkembangan Kognitif Anak”, Jurnal RAP (Riset Aktual Psikologi), Vol.11 No.1 (Juli 2020).

siswa TK Surya Islam Sumbawa. Dengan hasil penelitiannya menunjukkan bahwa pola komunikasi interpersonal seperti rasa percaya, sikap suportif, dan sikap terbuka orang tua memberikan dampak terhadap perkembangan kognitif anak yang baik seperti persepsi, ingatan, pikiran, simbol, penalaran, dan pemecahan masalah. Serta hubungan yang harmonis, penuh pengertian dan kasih sayang antara orang tua dengan anak.

Perbedaan Dilihat dari subjek penelitian terdahulu berfokus pada dalam perkembangan kognitif anak. Sedangkan penulis berfokus pada dalam membentuk sikap jujur pada remaja. Ditinjau dari subjek yang diteliti ialah Orang tua sedangkan pada subjek peneliti ialah ibu *single parent* . Persamaan pada fokus pola komunikasi interpersonal orang tua dan pendekatan yang digunakan.

4. Artikel jurnal yang ditulis oleh Nurdiana berjudul “Peran Orang Tua Tunggal (Ibu) Dalam Mengembangkan Moralitas Anak di Kelurahan Tlogo Mulyo Kecamatan Pedurungan Semarang”.<sup>27</sup> Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mempelajari bagaimana bentuk keluarga yang fungsional dari orang tua tunggal (ibu) mempengaruhi perkembangan moralitas anak-anak yang memiliki orang tua tunggal (ibu), serta bagaimana pengetahuan moral, perasaan moral, dan tindakan moral ditanamkan pada mereka. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Penelitian

---

<sup>27</sup> Nurdiana Nurdiana, “Peran Orang Tua Tunggal (Ibu) Dalam Mengembangkan Moralitas Anak Di Kelurahan Tlogo Mulyo Kecamatan Pedurungan Semarang,” *Jurnal Sains Riset* 9, no. 1 (18 Maret 2019): 1–7, <https://doi.org/10.47647/jsr.v9i1.45>.

menunjukkan bahwa meskipun orang tua tunggal (ibu) sibuk mencari nafkah, mereka masih dapat membagi waktu untuk membimbing, mengawasi, dan mengarahkan pertumbuhan anak mereka. Mereka juga dapat memberikan pendidikan formal, informal, dan nonformal kepada anak-anak mereka. Orang tua tunggal (ibu) dapat mengajarkan anak-anaknya pengetahuan dan perasaan moral dan melakukan tindakan moral.

Perbedaan dilihat dari subjek penelitian terdahulu berfokus pada dalam mengembangkan moralitas anak. Sedangkan peneliti berfokus pada dalam membentuk sikap jujur pada remaja. Ditinjau dari lokasi terdahulu mengadakan penelitian pada keluarahan Tlogo Mulyo Kecamatan Pedurungan Semarang. Sedangkan peneliti melaksanakan penelitian pada Desa Genukwatu Kecamatan Ngoro Kabupaten Jombang. Persamaan Peran Orang tua tunggal (ibu) bisa menanamkan pengetahuan moral, perasaan moral, dan mewujudkan tindakan moral bagi anak-anaknya.

5. Artikel jurnal yang ditulis oleh Mar'ah Shalihah Haulussy yang berjudul "Pola Komunikasi Keluarga dalam Pembentukan Kepribadian Anak di Dusun Iha, Negeri Liang, Kecamatan Salahutu, Kabupaten Maluku Tengah".<sup>28</sup> Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis bagaimana pola komunikasi keluarga

---

<sup>28</sup> Mar'ah Shalihah Haulussy dan Dortje L.Y. Lopulalan, "Pola Komunikasi Keluarga Dalam Pembentukan Kepribadian Anak Di Dusun Iha, Negeri Liang, Kecamatan Salahutu, Kabupaten Maluku Tengah," *Jurnal Ilmu Komunikasi Pattimura* 1, no. 2 (19 Desember 2022): 117–31, <https://doi.org/10.30598/JIKPvol1iss2pp117-131>.

dalam pembentukan kepribadian anak di Dusun Iha, Negeri Liang, Kecamatan Salahutu, Kabupaten Maluku Tengah. Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif. Untuk pengumpulan data, digunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Model analisis interaktif dari Miles dan Huberman digunakan untuk analisis data, yang mencakup reduksi, penyajian, dan penarikan kesimpulan. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa keluarga yang menggunakan pola komunikasi otoriter (*authoritarian*) menyebabkan anak memiliki kepribadian tertutup atau kasar; keluarga yang menggunakan pola komunikasi demokratis menyebabkan anak memiliki kepribadian terbuka; dan keluarga yang menggunakan pola komunikasi permisif (*membebaskan*) menyebabkan anak memiliki kepribadian kasar.

Perbedaan subjek penelitian terdahulu ialah pada sebuah keluarga dalam pembentukan kepribadian anak. Sedangkan peneliti berfokus pada membangun sikap jujur pada remaja. Ditinjau dari lokasi penelitian terdahulu melaksanakan penelitian pada Dusun Iha, Negeri Liang, Kecamatan Salahutu, Kabupaten Maluku Tengah. Sementara lokasi peneliti melaksanakan penelitian pada Desa Genukwatu Kecamatan Ngoro Kabupaten Jombang. Persamaan Analisis terkait pola komunikasi yang di terapkan oleh keluarga dalam pembentukan kepribadian anak.

6. Skripsi yang ditulis oleh Mia Triana BR Sitepu yang berjudul “Komunikasi Interpersonal Orang Tua Tunggal (*Single Parent*) dalam Mendidik Anak Perspektif Pola Didik Islam di Desa Kotaitan

Kabupaten Rokan Hulu”<sup>29</sup> Penelitian ini memiliki tujuan bagaimana komunikasi interpersonal yang dilakukan orang tua tunggal *single parent* dalam mendidik anak-anak dengan pola didik Islam di Desa Kota Intan Kabupaten Kunto Darussalam. Hasil penelitian ini adalah dalam metode pendidikan Islam pada anak yakni Nasehat, Pembiasaan, Pengawasan dan Hukuman dilakukan dengan melalui komunikasi interpersonal baik verbal maupun non verbal. Verbal yakni dengan cara berbicara atau dialog, membaca dan mendengarkan. Sedangkan pada non verbal ialah sentuhan, komunikasi objek. Affect Display, regulator serta.

Perbedaannya dari subjek dan juga lokasi penelitian. Persamaan dari penelitian ini ialah dari segi pola mendidik ajaran Islam pada anak.

7. Artikel jurnal yang ditulis oleh Vhinizza Meidy Keikazeria, dan Ferdinandus Ngare yang berjudul “Komunikasi Interpersonal Ibu dan Anak dalam Pembentukan Karakter Beribadah Anak (Studi Kualitatif Pada Ibu dan Anak di Lingkungan Perumahan Pondok Giri Harja Endah Kelurahan Jelekong)”<sup>30</sup> Tujuan penelitian ini untuk mengetahui bagaimana pola komunikasi antara ibu dan anak dalam pembentukan beribadah, hambatan apa saja yang dilalui dan

---

<sup>29</sup> Mia Triana BR Sitepu, “*Komunikasi Interpersonal Orang Tua Tunggal (Single parent) Dalam Mendidik Anak Perspektif Pola Didik Islam Di Desa Kotaitan Kabupaten Rokan Hulu*”, Universitas Islam Riau, Pekanbaru, 2022.

<sup>30</sup> Keikazeria Vhinizza Meidy dan, Ngare Ferdinandus, “Komunikasi Interpersonal Ibu dan Anak dalam Pembentukan Karakter Beribadah Anak (Studi Kualitatif Pada Ibu dan Anak di Lingkungan Perumahan Pondok Giri Harja Endah Kelurahan Jelekong)”, *Jurnal Komunikasi*, Vol. IX, No.2, (2020)

solusi ibu dalam membentuk karakter beribadah anak. Metode penelitian yang dilakukan yaitu metode kualitatif. Hasil dari penelitian ini pola komunikasi yang dilakukan ibu dan anak adalah Pola Model *Stimulus-Respons* yakni ibu menyuruh anaknya menggunakan kata-kata kemudian memberikan contoh pada anaknya setelah itu anaknya memberikan respon dengan mengerjakan ibadah (shalat dan mengaji). Dalam hal tersebut, ibu mengalami kesulitan untuk membentuk karakter beribadah anak khususnya dalam mengerjakan shalat dan mengaji, kesulitan atau hambatan yang dihadapi adalah 1) Anak masih butuh dibantu dan dibimbing; 2) Anak terkadang malas karena sedang melakukan kegiatan masing-masing, contohnya seperti bermain dengan temannya, bermain handphone, menonton televisi, mengerjakan tugas sekolah dan tidur karena mengantuk. Untuk itu ibu memiliki solusi dalam membentuk karakter beribadah anaknya dengan cara memberikan pengertian pentingnya beribadah, menyuruh, mengajak dan mencontohkan kepada anak untuk mengerjakan ibadah bersama.

. Perbedaan subjek penelitian terdahulu ialah pada sebuah keluarga dalam karakter beribadah anak. Sedangkan peneliti berfokus pada membangun sikap jujur pada remaja. Ditinjau dari lokasi penelitian terdahulu berada pada Perumahan Pondok Giri Harja Endah Kelurahan Jelesong. Sementara lokasi peneliti melaksanakan penelitian pada Desa Genukwatu Kecamatan Ngoro

Kabupaten Jombang. Persamaan analisis terkait komunikasi interpersonal ibu dan anak.

#### G Sistematika Pembahasan

Skripsi ini terbagi menjadi beberapa bagian. Agar skripsi ini memiliki penulisan yang terarah dan sistematis, maka dari itu peneliti membagi menjadi beberapa bab, yakni :

Pada bab pertama ini peneliti memberikan penjelasan mengenai konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, dan kegunaan penelitian, serta tambahan penelitian terdahulu guna sebagai acuan serta bahan pertimbangan.

Bab kedua, Pada bab ini memaparkan mengenai, teori-teori yang menjadi referensi dan dijadikan bahan pendukung landasan penelitian, yakni teori yang berkaitan dengan pola komunikasi ibu *single parent* dalam membentuk sikap jujur pada remaja.

Bab ketiga, dalam bab ini peneliti menjelaskan pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, prosedur pengumpulan data, analisis data, dan pengecekan keabsahan temuan.

Bab keempat, pada bab ini memaparkan data yang telah diperoleh melalui hasil kegiatan penelitian yang dilakukan melalui berbagai prosedur serta metode yang sebelumnya telah dipaparkan seperti hasil dari kegiatan wawancara, serta deskripsi mengenai informasi lainnya yang sesuai.

Pada bab kelima ini menjelaskan hasil dari penelitian peneliti, yang membahas mengenai pola komunikasi ibu *single parent* dalam membentuk sikap jujur pada remaja.

Pada bab keenam yakni bab terakhir ini membahas mengenai kesimpulan dan saran.